

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Penyajian Data Penelitian

4.1.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui layak (sahih) dan tidaknya pertanyaan. Kriteria keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibandingkan dengan nilai r tabel dengan tingkat (α) 0,05 yaitu sebesar 0,176. Apabila nilai *Corrected Item - TotalCorrelation* lebih besar dari r tabel maka indikator layak (sahih) dan sebaliknya (Sugiyono, 2006;23). Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS dapat disajikan pengujian validitas dan reliabilitas pada tabel 4.1 berikut ini :

Indikator	Reliabilitas (Crounbach α)	Item (Indikator)	<i>Corrected Item - TotalCorrelation</i>
Topik pembahasan	0,876	X1	0,285
	0,863	X2	0,658
	0,870	X3	0,447
	0,877	X4	0,293

Kompetensi narasumber	0,865	X5	0,582
	0,870	X6	0,433
	0,876	X7	0,272
	0,865	X8	0,597
	0,871	X9	0,425
	0,875	X10	0,276
	0,869	X11	0,509
Kompetensi Pembawa acara	0,872	X12	0,393
	0,859	X13	0,711
	0,870	X14	0,447
	0,865	X15	0,571
	0,872	X16	0,390
	0,867	X17	0,545
	0,861	X18	0,683
	0,856	X19	0,788
	0,863	X20	0,658

Minat Khalayak	0,873	X21	0,435
	0,862	X22	0,263
	0,871	X23	0,581
	0,870	X24	0,293
	0,877	X25	0,582

Sumber : Data olah sendiri, 2012

Tabel 4.1. Tabel Reliabilitas

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat ditunjukkan bahwa semua indikator (*observed*) adalah valid. Pembuktian ini menunjukkan bahwa semua indikator (*observed*) layak digunakan sebagai indikator dari konstruk (laten variabel).

Variabel – variabel penelitian (konstruk) yang berupa variabel topik pembahasan, kompetensi narasumber, kompetensi pembawa acara dan minat khalayak adalah reliabel atau memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga mempunyai ketepatan yang tinggi untuk dijadikan variabel (konstruk) pada suatu penelitian.

4.1.2. Profil Responden

Karakteristik responden pada penelitian terbagi dalam tiga hal, yaitu jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	41	55,4
2.	Wanita	33	44,6
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.2 Jenis kelamin Responden

Tabel 4.2 menjelaskan responden penelitian terdiri dari 74 orang, yang juga penghuni kos U4. 74 orang itu terbagi menjadi 41 orang responden laki-laki (55,4%) dan 33 orang responden wanita (44,6%).

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut :

No.	Usia	Jumlah	%
1.	18-21 tahun	16	21,6
2.	21-23 tahun	36	48,6
3.	23-25 tahun	10	13,5
4.	Diatas 25 tahun	12	16,3
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.3 Usia Responden

Berdasarkan tabel 4.3, usia responden penelitian didominasi oleh usia antara 21 sampai 23 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (48,6%). Urutan kelompok kedua ialah usia responden antara 18 sampai 21 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (21,6%). Sementara, usia responden diatas 25 tahun dan antara usia 23 sampai 25 tahun, terpaut tidak cukup banyak. Usia responden diatas 25 tahun sekitar 12 orang (16,3%) dan usia antara 23-25 tahun sebanyak 10 tahun (13,5%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dari tabel

4.4, yaitu sebagai berikut :

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Mahasiswa	41	55,4
2.	Karyawan	24	32,4
3.	Wiraswasta	9	12,1
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 4.4, responden kebanyakan berstatus sebagai mahasiswa, yaitu 41 orang (55,4%). Ada juga responden yang sudah bekerja sebagai karyawan, yaitu 24 orang (32,4%). Sementara, responden yang memiliki usaha sendiri sebanyak 9 orang (12,1%).

Gambaran umum responden penelitian yang merupakan penghuni kos U4 adalah kebanyakan mahasiswa berusia antara 21-23 tahun. Meski begitu, ada juga responden tidak lagi sebagai mahasiswa namun sudah bekerja sebagai karyawan di sejumlah perusahaan swasta.

4.1.3. Topik Pembahasan

Indikator dalam menentukan ketertarikan minat seseorang untuk menonton suatu program acara pada penelitian ini ialah topik pembahasan, kompetensi narasumber, dan kompetensi pembawa acara. Sementara, minat khalayak memiliki indikator yaitu adanya suatu fokus perhatian khalayak dan topik pembahasan yang mudah dipahami.

Indikator pertama ketertarikan responden menonton program acara Dunia Sehat ialah topik pembahasan yang diuraikan menjadi dua pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kedua hal tersebut yaitu sejauh mana responden merasa topik pembahasan program Dunia Sehat aktual dan sejauh mana responden merasa topik pembahasan program Dunia Sehat sesuai dengan perkembangan jaman/tren.

Hasil jawaban responden untuk pertanyaan sejauh mana responden merasa topik pembahasan program Dunia Sehat aktual dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	-	-
2.	Tidak setuju	7	9,4
3.	Biasa	26	35,1
4.	Setuju	31	41,9
5.	Sangat Setuju	10	13,5
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.5 Topik pembahasan Dunia Sehat aktual

Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa 31 orang responden (41,9%) menyatakan kesetujuannya bahwa topik pembahasan program Dunia Sehat aktual. Terdapat sedikit angka, 26 orang responden (35,1%) menyatakan topik pembahasan program Dunia Sehat sebenarnya biasa saja dalam hal aktualitas. Dengan kata lain, responden menunjukkan topik pembahasan tidak ada sesuatu yang baru untuk diketahui namun juga tidak bersifat lampau atau hal yang sudah diketahui secara umum.

Aktualitas topik pembahasan juga diajukan dalam pertanyaan lain, yaitu sejauh mana responden merasa topik pembahasan sesuai perkembangan jaman/tren. Hal ini untuk menunjukkan aktualitas berkaitan dengan perkembangan jaman/tren yang sedang terjadi di masyarakat.

Pertanyaan kedua kepada responden yang masih berkaitan dengan aktualitas ialah mengenai sejauh mana responden merasa topik pembahasan Dunia

Sehat sesuai perkembangan jaman/tren, dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	1	1,3
2.	Tidak setuju	8	10,8
3.	Biasa	31	41,9
4.	Setuju	23	31
5.	Sangat Setuju	11	14,9
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.6 Topik pembahasan Dunia Sehat sesuai dengan perkembangan jaman/tren

Tabel 4.6 menunjukkan 31 orang responden merasa topik pembahasan Dunia Sehat bersifat biasa saja berkaitan dengan perkembangan jaman/tren (41,9%). Dalam artian, responden merasa topik pembahasan Dunia Sehat tidak memiliki kaitan sama sekali dengan suatu tren yang sedang berkembang di masyarakat. Sementara, 23 orang responden (31%) justru setuju dan merasa topik pembahasan Dunia Sehat sesuai perkembangan jaman/tren. Bahkan, 11 orang responden (14,9%) merasa sangat setuju sekali topik pembahasan berkaitan dengan perkembangan jaman/tren di masyarakat.

Pertanyaan mengenai topik pembahasan bermanfaat bagi responden diajukan dalam dua pertanyaan, yaitu sejauh mana responden merasa topik Dunia Sehat sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi seputar

kesehatan dan sejauh mana responden mendapat manfaat mengenai masalah kesehatan dan upaya pencegahannya setelah menonton Dunia Sehat.

Tabel 4.7 menunjukkan jawaban responden terhadap pertanyaan sejauh mana responden merasa topik Dunia Sehat sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	-	
2.	Tidak setuju	6	8,1
3.	Biasa	34	46
4.	Setuju	26	35,1
5.	Sangat Setuju	8	10,8
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.7 Topik Dunia Sehat sesuai dengan kebutuhan responden untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan

Tabel 4.7 menunjukkan 34 orang responden (46%) merasa topik Dunia Sehat tidak memiliki pengaruh apapun dengan kebutuhannya untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan. Sementara, 26 orang responden (35,1%) merasa topik Dunia Sehat sudah sesuai dengan kebutuhannya mendapatkan informasi seputar kesehatan.

Tabel 4.8 menunjukkan sejauh mana responden mendapat manfaat mengenai masalah kesehatan dan upaya pencegahannya setelah menonton Dunia Sehat, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	2	2,7
2.	Tidak setuju	5	6,8
3.	Biasa	32	43,2
4.	Setuju	28	37,8
5.	Sangat Setuju	7	9,4
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.8 Responden mendapat manfaat mengenai masalah kesehatan dan upaya pencegahannya setelah menonton Dunia Sehat

Hasil tabel 4.8 menunjukkan 32 orang responden (43,2%) merasa biasa saja atau tidak terpengaruh apapun dalam hal mendapat manfaat mengenai masalah kesehatan dan upaya pencegahannya setelah menonton Dunia Sehat. Terpaut sedikit dari tanggapan 32 orang responden tersebut, 28 orang responden justru merasakan manfaat mengenai masalah kesehatan dan upaya pencegahannya setelah menonton Dunia Sehat.

4.1.4. Kompetensi Narasumber

Indikator kedua dalam menentukan besaran minat khalayak menonton program acara televisi, khususnya program dialog ialah kompetensi narasumber yang hadir dan membahas suatu topik pembahasan. Pada penelitian ini, indikator kompetensi narasumber terbagi dalam tiga aspek kajian, yaitu kemampuan narasumber membahas topik secara mendalam, narasumber memiliki pengetahuan yang baik mengenai topik pembahasan, dan narasumber adalah seorang yang ahli di bidangnya.

Aspek pertama yaitu kemampuan narasumber membahas topik secara mendalam, ditanyakan dengan dua pertanyaan kepada responden, yaitu sejauh mana responden merasa narasumber menyampaikan informasi dengan lengkap dan jelas dan sejauh mana responden merasa setiap topik pembahasan telah dikaji mendalam oleh narasumber.

Tabel 4.9 menunjukkan jawaban responden mengenai sejauh mana responden merasa narasumber menyampaikan informasi dengan lengkap dan jelas, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	1	1,3
2.	Tidak setuju	7	9,4
3.	Biasa	36	49
4.	Setuju	24	32,4
5.	Sangat Setuju	6	8,1
	Total	74 orang	100%

Tabel4.9 Responden merasa narasumber menyampaikan informasi dengan lengkap dan jelas

Responden menunjukkan sekitar 36 orang (49%) bersifat biasa atau tidak merasakan apa-apa berkaitan narasumber menyampaikan informasi dengan lengkap dan jelas. Sementara, 24 orang responden (32,4%) menunjukkan narasumber telah menyampaikan informasi dengan lengkap dan jelas.

Pertanyaan berikutnya dijawab responden pada tabel 4.10 mengenai sejauh mana responden merasa setiap topik pembahasan telah dikaji mendalam oleh narasumber.

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	-	-
2.	Tidak setuju	11	14,9
3.	Biasa	38	51,3
4.	Setuju	19	26
5.	Sangat Setuju	6	8,1
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.10 Responden merasa setiap topik pembahasan telah dikaji mendalam oleh narasumber

Tabel 4.10 menunjukkan 38 orang responden (51,3%) menganggap biasa saja bahwa narasumber telah mengkaji secara mendalam setiap topik pembahasan. Dalam artian, responden tidak menyatakan bahwa narasumber telah mengkaji topik dengan mendalam dan juga tidak menyatakan bahwa narasumber mengkaji topik dengan tidak mendalam atau apa adanya.

Aspek kedua pada kompetensi narasumber ialah responden menganggap narasumber memiliki pengetahuan yang baik mengenai topik pembahasan. Aspek ini diajukan dengan dua pertanyaan kepada responden, yaitu sejauh mana responden merasa narasumber Dunia Sehat menguasai topik pembahasan dengan membahas topik secara lengkap dan jelas dan responden merasa narasumber Dunia Sehat mampu menguraikan topik pembahasan dengan gaya penyampaian yang mudah untuk dipahami.

Tabel 4.11 menunjukkan jawaban responden tentang sejauh mana narasumber Dunia Sehat menguasai topik pembahasan dengan membahas topik secara lengkap dan jelas, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju		
2.	Tidak setuju	6	8,1
3.	Biasa	28	38
4.	Setuju	30	40,5
5.	Sangat Setuju	10	13,5
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.11 Responden merasa Narasumber Dunia Sehat menguasai topik pembahasan dengan membahas topik secara lengkap dan jelas

Tabel 4.11 menunjukkan 30 orang responden (40,5%) menyetujui bahwa narasumber Dunia Sehat menguasai topik pembahasan dengan membahas topik secara lengkap dan jelas.

Jawaban pertanyaan mengenai responden merasa narasumber Dunia Sehat mampu menguraikan topik pembahasan dengan gaya penyampaian yang mudah untuk dipahami dapat dilihat pada tabel 4.12, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	2	2,7
2.	Tidak setuju	7	9,4
3.	Biasa	28	38
4.	Setuju	31	41,9
5.	Sangat Setuju	6	8,1
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.12 Responden merasa narasumber Dunia Sehat mampu menguraikan topik pembahasan dengan gaya penyampaian yang mudah untuk dipahami

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa 31 orang responden menyetujui narasumber Dunia Sehat mampu menguraikan topik pembahasan dengan gaya penyampaian yang mudah untuk dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun narasumber berlatar belakang seorang dokter dan topik pembahasan seputar masalah kesehatan, namun responden tidak merasa kesulitan memahami pembahasan yang disampaikan narasumber. Karena narasumber mampu menyampaikan materi pembahasan dengan gaya bahasa yang mudah dipahami.

Aspek ketiga ialah narasumber merupakan seorang yang ahli di bidangnya. Aspek ini diajukan dengan tiga pertanyaan kepada responden, yaitu sejauh mana responden merasa yakin dengan penjelasan narasumber bila seorang dokter spesialis, sejauh mana narasumber yang hadir sesuai dengan topik pembahasan, dan sejauh mana responden meyakini narasumber adalah seorang yang ahli di bidang kedokteran dengan melihat gelar yang dimilikinya.

Pertanyaan pertama dijawab oleh responden pada tabel 4.13, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	1	1,3
2.	Tidak setuju	5	6,6
3.	Biasa	33	45
4.	Setuju	27	37
5.	Sangat Setuju	8	10,8
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.13 Responden merasa yakin dengan penjelasan narasumber bila seorang dokter spesialis

Tabel 4.13 menunjukkan 33 orang responden (45%) menyatakan biasa saja mengenai keyakinan penjelasan narasumber yang sekalipun seorang dokter spesialis. Sementara, 27 orang responden (37%) menyatakan keyakinannya terhadap penjelasan narasumber bila seorang dokter spesialis.

Pertanyaan kedua dijawab responden pada tabel 4.14, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	4	5,4
2.	Tidak setuju	5	6,7
3.	Biasa	35	47,3
4.	Setuju	23	31
5.	Sangat Setuju	7	9,4
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.14 Responden merasa Dunia Sehat sudah menghadirkan narasumber yang sesuai dengan topik pembahasan

Tabel 4.14 menunjukkan responden sebanyak 35 orang (47,3%) menanggapi biasa saja mengenai narasumber yang hadir pada program Dunia Sehat dan kaitannya dengan topik pembahasan.

Jawaban responden mengenai narasumber adalah seorang yang ahli di bidang kedokteran dengan melihat gelar yang dimilikinya dapat dilihat pada tabel 4.15, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	1	1,3
2.	Tidak setuju	8	10,8
3.	Biasa	43	58,1
4.	Setuju	17	23
5.	Sangat Setuju	5	6,8
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.15 Responden merasa Narasumber adalah seorang yang ahli di bidang kedokteran dengan melihat gelar yang dimilikinya

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa 43 orang responden (58,1%) ternyata bersikap biasa saja terhadap narasumber. Artinya, gelar yang dimiliki narasumber tidak memiliki pengaruh apapun bagi responden untuk menganggap derajat keahlian narasumber di bidang kedokteran.

4.1.5. Kompetensi Pembawa Acara

Indikator ketiga ialah kompetensi pembawa acara yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu pembawa acara mudah membuat pemirsa mengerti topik pembahasan, pembawa acara menguasai permasalahan, dan pembawa acara seperti teman bagi pemirsa.

Aspek pertama mengenai pembawa acara mudah membuat pemirsa mengerti topik pembahasan dibuat dalam tiga pertanyaan, yaitu sejauh mana responden merasa pembawa acara Dunia Sehat menyampaikan topik dengan bahasa yang mudah dipahami, sejauh mana pembawa acara menyampaikan istilah/kata di bidang kesehatan/kedokteran dengan kalimat yang mudah dipahami, dan sejauh mana pembawa acara berusaha membuat pemirsa mengerti topik pembahasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Jawaban pertanyaan pertama dapat dilihat pada tabel 4.16, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	3	4,05
2.	Tidak setuju	2	2,7
3.	Biasa	39	52,7
4.	Setuju	27	36,49
5.	Sangat Setuju	3	4,05
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.16 Responden merasa pembawa acara Dunia Sehat menyampaikan topik dengan bahasa yang mudah dipahami

Tabel 4.16 menunjukkan 39 responden (52,7%) bersikap biasa saja menanggapi pembawa acara Dunia Sehat dalam menyampaikan topik dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan cara narasumber menyampaikan topik tidak memiliki pengaruh apapun terhadap responden.

Tabel 4.17 menunjukkan jawaban responden terhadap pertanyaan kedua, yaitu sejauh mana pembawa acara menyampaikan istilah/kata di bidang kesehatan/kedokteran dengan kalimat yang mudah dipahami.

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	-	-
2.	Tidak setuju	7	9,4
3.	Biasa	36	48,6
4.	Setuju	25	33,8
5.	Sangat Setuju	6	8,1
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.17 Responden merasa pembawa acara menyampaikan istilah/kata di bidang kesehatan/kedokteran dengan kalimat yang mudah dipahami

Tabel 4.17 menunjukkan 36 orang responden (48,6%) bersikap biasa menanggapi pembawa acara menyampaikan istilah/kata di bidang kesehatan/kedokteran dengan kalimat yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan kompetensi narasumber yang dapat menyampaikan istilah/kata di bidang kesehatan/kedokteran dengan kalimat yang mudah dipahami pemirsa, maka tidak memiliki pengaruh apapun.

Tabel 4.18 menunjukkan jawaban dari pertanyaan ketiga, yaitu sejauh mana pembawa acara berusaha membuat pemirsa mengerti topik pembahasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	1	1,3
2.	Tidak setuju	8	10,8
3.	Biasa	33	44
4.	Setuju	28	38
5.	Sangat Setuju	4	5,4
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.18 Responden merasa pembawa acara berusaha membuat pemirsa mengerti topik pembahasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Tabel 4.18 menunjukkan 33 orang responden (44%) bersikap biasa menanggapi pembawa acara berusaha membuat pemirsa mengerti topik pembahasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini berarti responden sebagai orang yang pernah menonton Dunia Sehat tidak terpengaruh ketika pembawa acara menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Walaupun upaya tersebut sebagai langkah pembawa acara membuat pemirsa mengerti topik pembahasan.

Aspek kedua mengenai kompetensi pembawa acara dalam hal pembawa acara menguasai permasalahan dibuat dalam tiga pertanyaan. ketiga pertanyaan yaitu sejauh mana pembawa acara memiliki pengetahuan yang baik di bidang kesehatan dan kedokteran, sejauh mana pertanyaan pembawa acara mampu membuat narasumber memberikan jawaban yang jelas kepada pemirsa, dan sejauh mana pembawa acara memahami penjelasan narasumber.

Jawaban responden terhadap pertanyaan pertama dapat dilihat pada tabel 4.19, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	-	-
2.	Tidak setuju	8	10,8
3.	Biasa	32	43,2
4.	Setuju	26	35,1
5.	Sangat Setuju	8	10,8
	Total	74 orang	100 %

Tabel 4.19 Responden merasa pembawa acara memiliki pengetahuan yang baik di bidang kesehatan dan kedokteran

Tabel 4.19 menunjukkan 32 orang responden (43,2%) bersikap biasa menanggapi kompetensi pembawa acara memiliki pengetahuan yang baik di bidang kesehatan dan kedokteran. Hal ini menunjukkan responden tidak terlalu terpengaruh bila pembawa acara memiliki pengetahuan yang baik atau buruk di bidang kesehatan dan kedokteran dalam membawakan sebuah program acara.

Tabel 4.20 menunjukkan tanggapan responden mengenai sejauh mana pertanyaan pembawa acara mampu membuat narasumber memberikan jawaban yang jelas kepada pemirsa, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju		
2.	Tidak setuju	7	9,4
3.	Biasa	31	42
4.	Setuju	26	35,1
5.	Sangat Setuju	10	13,5
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.20 Responden merasa pertanyaan pembawa acara mampu membuat narasumber memberikan jawaban yang jelas bagi pemirsa

Tabel 4.20 menunjukkan 31 orang responden (42%) tidak terlalu terpengaruh dengan kompetensi pembawa acara yang mampu mengajukan pertanyaan kepada narasumber sehingga dapat memberikan jawaban yang jelas bagi pemirsa. Hal ini berarti kompetensi narasumber dalam hal keahliannya mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber bukan sesuatu hal yang baik atau buruk dalam pandangan pemirsa.

Tabel 4.21 menunjukkan jawaban responden atas pertanyaan mengenai sejauh mana responden merasa pembawa acara memahami penjelasan narasumber, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	1	1,3
2.	Tidak setuju	7	9,4
3.	Biasa	37	50
4.	Setuju	18	24,3
5.	Sangat Setuju	11	14,9
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.21 Responden merasa pembawa acara memahami penjelasan narasumber

Tabel 4.21 menunjukkan 37 orang responden (50%) bersikap biasa menanggapi kompetensi pembawa acara dalam memahami penjelasan narasumber. Hal ini berarti responden sebagai pemirsa tidak terlalu terpengaruh oleh kompetensi pembawa acara dalam memahami penjelasan narasumber.

Aspek ketiga pada kompetensi pembawa acara ialah pembawa acara seperti teman bagi pemirsa. Aspek ini diajukan kepada responden dalam bentuk tiga pertanyaan, yaitu sejauh mana responden merasa pembawa acara cukup akrab dengan pemirsa saat membawakan acara, sejauh mana responden merasa pembawa acara tidak seperti menggurui, dan sejauh mana pembawa acara seperti teman yang sedang menyampaikan informasi saat membawakan acara.

Jawaban responden terhadap pertanyaan pertama dapat dilihat pada tabel 4.22, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju		
2.	Tidak setuju	7	9,4
3.	Biasa	32	43,2
4.	Setuju	26	35,1
5.	Sangat Setuju	9	12,1
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.22 Responden merasa Pembawa acara cukup akrab dengan pemirsa saat membawakan acara

Tabel 4.22 menunjukkan responden bersikap biasa menanggapi kompetensi pembawa acara yang membangun keakaraban dengan pemirsa saat membawakan acara. Hal ini berarti responden sebagai penonton televisi tidak terlalu terpengaruh ketika pembawa acara sebuah program acara berusaha membangun nuansa keakaraban saat membawakan acara.

Tabel 4.23 menunjukkan tanggapan responden sejauh mana merasa pembawa acara tidak seperti menggurui, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	2	2,7
2.	Tidak setuju	5	6,8
3.	Biasa	26	35,1
4.	Setuju	36	48,6
5.	Sangat Setuju	5	6,8
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.23 Responden tidak merasa Pembawa Acara seperti menggurui

Tabel 4.23 menunjukkan 36 orang responden (48,6%) setuju bahwa pembawa acara Dunia Sehat tidak seperti menggurui saat membawakan acara. Hal ini berarti responden sebagai pemirsa mengakui kompetensi pembawa acara dalam membawakan program acara jauh dari kesan menggurui.

Tanggapan responden tentang sejauh mana pembawa acara seperti teman yang sedang menyampaikan informasi saat membawakan acara dapat dilihat pada tabel 4.24, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju		
2.	Tidak setuju	9	12,1
3.	Biasa	37	50
4.	Setuju	22	30
5.	Sangat Setuju	6	8,1
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.24 : Responden merasa Pembawa acara seperti teman yang sedang menyampaikan informasi saat membawakan acara

Tabel 4.24 menunjukkan 37 orang responden (50%) menyatakan biasa saja menanggapi kompetensi pembawa acara yang mampu menjadi seperti teman yang menyampaikan informasi saat membawakan acara. Hal ini menunjukkan kompetensi pembawa acara sebagai seorang teman menyampaikan informasi bukan suatu hal yang mempengaruhi khalayak untuk menonton program acara.

4.1.6. Minat Khalayak

Indikator keempat ialah minat khalayak, yang dijabarkan dalam dua aspek yaitu adanya fokus yang menjadi perhatian pemirsa sehingga tertarik untuk menonton, dan topik pembahasan yang mudah dimengerti.

Aspek pertama, yaitu adanya fokus perhatian pemirsa diajukan dengan tiga pertanyaan kepada responden, yaitu sejauh mana responden tertarik menonton karena topik pembahasan, sejauh mana responden tertarik menonton karena pembawa acara, dan sejauh mana responden tertarik menonton karena narasumbernya.

Tabel 4.25 menunjukkan hasil jawaban responden tentang pertanyaan sejauh mana responden tertarik menonton karena topik pembahasan, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	2	2,7
2.	Tidak setuju	6	8,1
3.	Biasa	28	38
4.	Setuju	25	33,8
5.	Sangat Setuju	13	18
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.25 Responden merasa tertarik menonton Dunia Sehat karena topik pembahasannya

Tabel 4.25 menunjukkan 28 orang responden (38%) bersikap biasa atau tidak terpengaruh topik pembahasan untuk tertarik menonton Dunia Sehat. Sementara, 25 orang responden (33,8%) justru menyatakan kesetujuannya untuk tertarik menonton Dunia Sehat karena topik pembahasannya. Hal ini berarti ada dua kelompok, yaitu kelompok yang menganggap topik pembahasan bukan faktor penentu untuk tertarik menonton Dunia Sehat dan kelompok lain yang menganggap topik pembahasan sebagai alasan ketertarikan menonton Dunia Sehat.

Tabel 4.26 menunjukkan jawaban responden sejauh mana tertarik menonton karena pembawa acara, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	1	1,3
2.	Tidak setuju	10	13,5
3.	Biasa	29	39,1
4.	Setuju	27	36,4
5.	Sangat Setuju	7	9,4
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.26 : Responden merasa tertarik menonton Dunia Sehat karena pembawa acaranya

Tabel 4.26 menunjukkan 29 orang responden (39,1%) bersikap biasa atau tidak menjadikan pembawa acara sebagai alasan ketertarikan menonton

Dunia Sehat. Sementara, 27 orang responden (36.4%) menyatakan faktor pembawa acara menjadi alasan ketertarikan menonton Dunia Sehat.

Hasil ini menunjukkan pembawa acara bisa mempengaruhi atau tidak juga mempengaruhi responden untuk tertarik menonton Dunia Sehat.

Tabel 4.27 menunjukkan jawaban responden tentang sejauh mana responden merasa tertarik menonton Dunia Sehat karena narasumbernya, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju		
2.	Tidak setuju	6	8,1
3.	Biasa	28	38
4.	Setuju	35	47,2
5.	Sangat Setuju	5	7
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.27 Responden merasa tertarik menonton Dunia Sehat karena narasumbernya

Hasil tabel 4.27 menunjukkan hasil 35 orang responden (47,2%) menyatakan persetujuannya bahwa tertarik menonton Dunia Sehat karena narasumbernya.

Aspek berikutnya ialah topik pembahasan yang mudah dimengerti, yang dibagi dalam dua pertanyaan yaitu sejauh mana responden merasa mudah

memahami topic pembahasan meski tentang dunia kesehatan/kedokteran dan sejauh mana Responden tertarik menonton karena topik pembahasan dibahas dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Tabel 4.28 menunjukkan tanggapan responden merasa mudah memahami topic pembahasan meski tentang dunia kesehatan/kedokteran, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	3	4,05
2.	Tidak setuju	7	9,4
3.	Biasa	36	48,6
4.	Setuju	23	31,08
5.	Sangat Setuju	5	7
	Total	74 orang	100%

Tabel 4.28 : Responden merasa mudah memahami topic pembahasan meski tentang dunia kesehatan/kedokteran

Hasil tabel 4.28 menunjukkan 36 orang responden (48,6%) menyatakan biasa saja atau tidak terpengaruh dalam hal mudah memahami topik pembahasan meskipun topik tentang dunia kesehatan/kedokteran.

Tabel 4.29 menunjukkan hasil sejauh mana Responden tertarik menonton karena topik pembahasan dibahas dengan bahasa yang mudah dimengerti, yaitu sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	%
1.	Sangat tidak setuju	-	-
2.	Tidak setuju	7	9,4
3.	Biasa	32	43,2
4.	Setuju	28	38
5.	Sangat Setuju	7	9,4
	Total	74 orang	100 %

Tabel 4.29 : Responden tertarik menonton karena topik pembahasan dibahas dengan bahasa yang mudah dimengerti

Hasil tabel 4.29 menunjukkan hasil 32 orang responden (43,2%) bersikap biasa atau tidak terpengaruh rasa ketertarikannya menonton karena topik pembahasan dibahas dengan bahasa yang mudah dimengerti. Sementara, 28 orang responden (38%) menyatakan rasa tertarik justru karena topik pembahasan dibahas dengan bahasa yang mudah dimengerti.

4.1.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian hipotesis asosiatif, yaitu dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu, dalam langkah awal pembuktiannya, maka perlu dihitung terlebih dahulu koefisien korelasi antar variabel dalam sampel, baru koefisien yang ditemukannya itu diuji signifikansinya. Jadi, menguji hipotesis asosiatif adalah menguji koefisien korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2009: 224).

Peneliti pada penelitian ini menghubungkan antara variabel dependen (x) yang terbagi dalam tiga aspek yaitu topik pembahasan (x_1), kompetensi narasumber (x_2), dan kompetensi pembawa acara (x_3) dengan variabel independen yaitu minat khalayak (y).

Rumus yang digunakan ialah korelasi product moment, yaitu teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2009:228).

Rumus korelasi product moment ialah :

$$r = \frac{n(\sum x \sum y) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = Skor item x

y = Skor item y

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Nilai rhitung akan dibandingkan dengan rtabel. Apabila nilai rhitung lebih besar daripada rtabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima (Sugioyono, 2009:230). Jadi, ada korelasi antara variabel dependen (x) dengan variabel independen (y). rtabel untuk penelitian ini berdasarkan sampel sebanyak 74 orang ialah 0,227.

Pengujian hipotesis pertama ialah korelasi variabel aspek topik pembahasan (x1) dengan variabel minat khalayak, yaitu sebagai berikut :

X1	(X-x̄)	Xi²	Y	(Y-ȳ)	Yi²	XiYi
	Xi			Yi		
7	3	9	2	-1	1	-3
26	22	484	6	3	9	66
31	27	729	28	25	625	675
10	6	36	25	22	484	132
1	-3	9	13	10	100	-30
8	4	16	1	-2	4	-8
31	27	729	10	7	49	189
23	19	361	29	26	676	494
11	7	49	27	24	576	168
6	2	4	7	4	16	8
34	30	900	6	3	9	90
26	22	484	28	25	625	550
8	4	16	35	32	1024	128

2	-2	4	5	2	4	-4
5	1	1	-	-	-	-
32	28	784	-	-	-	-
28	24	576	-	-	-	-
7	3	9	-	-	-	-
$\Sigma 296$		$\Sigma 5.200$	$\Sigma 222$		$\Sigma 4.202$	$\Sigma 2.455$
$74 = 4$			$74 = 3$			
$\bar{X} = 4$			$\bar{Y} = 3$			

Tabel 4.30 Koefisien relasi topik pembahasan (x1) dengan minat khalayak (y2)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.30, maka didapatkan nilai r hitung ialah 0,5252. Jadi, nilai r hitung sebesar 0,5252 masih lebih besar dibandingkan rtabel yaitu 0,227. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disebutkan bahwa ada pengaruh topik pembahasan program Dunia Sehat DAAITV terhadap minat menonton penghuni Kos U4 di Kemanggisan, Jakarta Barat.

Pengujian hipotesis kedua ialah korelasi koefisien antara variabel dependen aspek kompetensi narasumber (X2) terhadap minat menonton khalayak (Y), yaitu sebagai berikut :

X₂	(X-x) X_i	X_i²	Y	(Y-y) Y_i	Y_i²	X_iY_i
1	-6	36	2	-1	1	6
7	0	0	6	3	9	0
36	31	961	28	25	625	775
24	17	289	25	22	484	374
6	-1	1	13	10	100	-10
11	4	16	1	-2	4	-8
38	31	961	10	7	49	217
19	12	144	29	26	676	312
6	-1	1	27	24	576	-24
6	-1	1	7	4	16	-4
28	21	441	6	3	9	63
30	23	529	28	25	625	575
10	3	9	35	32	1024	96
2	-5	25	5	2	4	-10

7	0	0	-	-	-	-
28	21	441	-	-	-	-
31	24	576	-	-	-	-
6	-1	1	-	-	-	-
1	-6	36	-	-	-	-
5	-2	4	-	-	-	-
33	26	676	-	-	-	-
27	20	400	-	-	-	-
8	1	1	-	-	-	-
4	-3	9	-	-	-	-
5	-2	4	-	-	-	-
35	28	784	-	-	-	-
23	16	256	-	-	-	-
7	0	0	-	-	-	-
1	-6	36	-	-	-	-

8	1	1	-	-	-	-
43	36	1296	-	-	-	-
17	10	100	-	-	-	-
5	-2	4	-	-	-	-
$\Sigma 518$		$\Sigma 7.906$	$\Sigma 222$		$\Sigma 4.202$	$\Sigma 2.362$
$74 = 7$			$74 = 3$			
$\bar{X} = 7$			$\bar{Y} = 3$			

Tabel 4.31 Koefisien relasi kompetensi narasumber (x2) dengan minat khalayak (y2)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.31, maka didapatkan nilai rhitung ialah 0,409. Jadi, nilai rhitung sebesar 0,409 masih lebih besar dibandingkan rtabel yaitu 0,227. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disebutkan bahwa ada pengaruh kompetensi narasumber program Dunia Sehat DAAITV terhadap minat menonton penghuni Kos U4 di Kemanggisan, Jakarta Barat.

Pengujian hipotesis ketiga ialah korelasi koefisien antara variabel dependen aspek kompetensi pembawa acara (X₂) terhadap minat menonton khalayak (Y), yaitu sebagai berikut :

X3	(X3-x) Xi	Xi²	Y	(Y-y) Yi	Yi²	XiYi
3	-3	9	2	-1	1	3
2	-4	16	6	3	9	-12
39	33	1089	28	25	625	825
27	21	441	25	22	484	462
3	-3	9	13	10	100	-30
7	1	1	1	-2	4	-2
36	30	900	10	7	49	210
25	19	361	29	26	676	494
6	0	0	27	24	576	0
1	-5	25	7	4	16	-20
8	2	4	6	3	9	6
33	27	729	28	25	625	675
28	22	484	35	32	1024	204
4	-2	4	5	2	4	-4
8	2	4	-	-	-	-

32	26	676	-	-	-	-
26	20	400	-	-	-	-
8	2	4	-	-	-	-
7	1	1	-	-	-	-
31	25	625	-	-	-	-
26	20	400	-	-	-	-
10	4	16	-	-	-	-
1	-5	25	-	-	-	-
7	1	1	-	-	-	-
37	31	961	-	-	-	-
18	2	4	-	-	-	-
11	5	25	-	-	-	-
$\Sigma 444$		$\Sigma 7.222$	$\Sigma 222$		$\Sigma 4.202$	$\Sigma 2.811$
$74 = 6$			$74 = 3$			
$\bar{X} = 6$			$\bar{Y} = 3$			

Tabel 4.32 Koefisien relasi kompetensi pembawa acara (x3) dengan minat khalayak (y2)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.31, maka didapatkan nilai rhitung ialah 0,5102. Jadi, nilai rhitung sebesar 0,409 masih lebih besar dibandingkan rtabel yaitu 0,227. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disebutkan bahwa ada pengaruh kompetensi pembawa acara Dunia Sehat DAAITV terhadap minat menonton penghuni Kos U4 di Kemanggisan, Jakarta Barat.

Melihat besaran penerimaan rhitung pada sejumlah aspek yang menjadi variabel penelitian dibandingkan rtabel, maka dapat disimpulkan hipotesa awal penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh isi program acara Dunia Sehat terhadap minat menonton penghuni kos U4 di Kemanggisan, Jakarta Barat telah terpatahkan dan penelitian membuktikan hipotesa akhir sebagai bahwa ada pengaruh isi program acara Dunia Sehat terhadap minat menonton penghuni kos U4 di Kemanggisa, Jakarta Barat.

4.2. Pembahasan

Program dialog (*talk-show*) merupakan program yang menghadirkan narasumber untuk membahas suatu topik pembahasan. Program dialog bisa dibilang sebuah program yang sulit untuk diproduksi. Aspek visual program dialog hanya menghadirkan visual berwujud orang sedang duduk. Hal ini berbeda dengan program acara televisi lainnya yang kaya akan kekuatan visual. Sementara, program dialog hanya menampilkan visual orang duduk atau wajah narasumber dalam waktu relatif lama. Apabila tidak ada sesuatu yang menarik perhatian penonton, maka penonton akan memindahkan saluran dan berganti menonton program acara.

Fred Wibowo dalam bukunya "*Teknik Produksi Program Televisi*" menjelaskan bahwa program dialog perlu sebuah perencanaan produksi yang matang sehingga penonton disajikan sebuah program acara yang memiliki manfaat dan menambah wawasan bagi mereka. Untuk itu, keberhasilan program acara supaya ditonton oleh penonton terletak kepada pemilihan topik pembahasan, narasumber yang dihadirkan dan kepiawaian pembawa acara mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi dari narasumber.

Dunia Sehat merupakan salah satu program dialog yang tayang di DAAI TV, sebuah stasiun televisi swasta dengan area siar Jabodetabek dan Medan. Dunia Sehat menghadirkan pembawa acara dan narasumber berlatar

belakang kedokteran karena tema utama program dialog ini ialah membahas masalah seputar kesehatan dan kedokteran.

Dunia Sehat sebagai salah satu program dialog televisi berbeda dengan program dialog sejenis di stasiun-stasiun televisi lain. Biasanya program dialog kesehatan menghadirkan narasumber berlatar belakang pakar di bidang pengobatan non-medis seperti akupuntur, herbal, dan teknik pengobatan alternatif. Tetapi, hal ini berbeda dengan Dunia Sehat yang mengangkat tema menggunakan narasumber yang berlatar belakang kedokteran seperti dokter spesialis.

Konsep Dunia Sehat bisa dibilang berusaha menjawab kebutuhan masyarakat mengenai kesehatan. Kebutuhan bebas dari sakit merupakan salah satu tingkat kebutuhan seperti digambarkan dalam Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Teori tersebut menyebutkan manusia mempunyai lima kebutuhan berbentuk tingkatan mulai dari hal terpenting sampai tidak penting. Kebutuhan tersebut akan dipenuhi manusia secara bertingkat pula, yaitu dimulai dari berusaha memenuhi kebutuhan terpenting sampai akhirnya memenuhi kebutuhan yang tidak penting. Lima kebutuhan tersebut ialah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (Marshall, 2008: 10).

Kesehatan termasuk salah satu dari lima kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan keamanan dan keselamatan. Individu ingin dirinya terbebas dari rasa sakit sehingga berupaya mencari beragam informasi seputar masalah kesehatan. Tayangan program Dunia Sehat yang membahas tema tentang kesehatan dapat memotivasi masyarakat untuk menonton program acara tersebut sebagai upaya memenuhi kebutuhan kesehatan.

Program dialog menggambarkan adanya dialog atau percakapan pembawa acara dengan narasumber mengenai satu topik pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa program dialog memiliki unsur adanya pembawa acara, narasumber dan topik pembahasan.

Aspek topik atau permasalahan sebuah program dialog televisi harus memperhatikan beberapa hal. Pertama, permasalahan yang diuraikan sedang hangat dan menjadi bahan pembicaraan umum. Kedua, persoalan itu sangat penting dan penonton membutuhkan penjelasan mengenai hal itu. Kedua hal tersebut dapat dikatakan bahwa topik pembahasan memiliki nuansa aktualitas dan bermanfaat bagi penonton.

Hubungan antara topik pembahasan dengan minat menonton Dunia Sehat dapat dilihat dari hasil penelitian berupa 41,9% responden dari 74 orang responden menyatakan kesetujuannya mengenai topik pembahasan program Dunia Sehat yang aktual.

Hasil penelitian terhadap responden tersebut menunjukkan bahwa topik pembahasan pada setiap episode program Dunia Sehat sudah aktual atau selalu berisi informasi yang baru untuk diketahui oleh penonton. Aktual disini tidak selalu berarti informasi mengenai peristiwa yang baru saja terjadi. Aktual dapat juga berarti informasi terbaru yang diketahui oleh penonton sehingga informasi tersebut menarik untuk disimak dan diketahui (Tartono, 2008:17). Dengan demikian, responden menganggap Dunia Sehat menyajikan informasi yang baru diketahui bagi mereka dalam setiap topik pembahasannya.

Topik pembahasan yang menyajikan informasi terbaru bagi khalayak dapat menjadi hal yang menarik minat khalayak untuk menonton. Hal ini karena khalayak mendapatkan wawasan dan informasi terbaru khususnya di bidang kesehatan dan kedokteran. Apalagi Dunia Sehat merupakan program acara yang menghadirkan narasumber seperti dokter spesialis dan fokus pembahasan ialah masalah seputar kesehatan dan kedokteran.

Faktor lain yang menentukan ketertarikan minat khalayak untuk menonton program dialog televisi ialah kompetensi narasumber. Hasil penelitian menunjukkan, dari aspek responden menganggap narasumber program acara Dunia Sehat DAAITV, sekitar 30 orang (40,5%) menganggap narasumber Dunia Sehat menguasai topik pembahasan dan mampu membahas topik tersebut secara lengkap dan jelas.

Faktor kompetensi narasumber bukan perkara yang dimudah-mudahkan. Sebuah program dialog atau dialog tidak akan terjadi bila tidak memiliki narasumber. Kekuatan program dialog terletak pada penyampaian informasi secara langsung oleh narasumber. Sehingga, pernyataan, pendapat atau komentar narasumber menjadi sesuatu yang penting untuk diketahui oleh masyarakat.

Informasi narasumber akan menjadi bias ketika tim produksi menghadirkan narasumber yang tidak berkompetensi membahas sebuah topik pembahasan. Karena itu, narasumber idealnya adalah pihak yang berkompetensi dalam mengetahui suatu permasalahan dan dapat menjelaskan inti permasalahan tersebut.

Topik dan narasumber bisa dibilang merupakan satu kesatuan yang harus dipersiapkan sebuah tim produksi program dialog. Pemilihan topik dan narasumber dilakukan dengan proses perisetan dengan mencari topik yang menarik dan sesuatu hal yang perlu diketahui. Penentuan topik sebagai sesuatu yang menarik dan perlu diketahui idealnya ditentukan dari kepentingan pemirsa. Sehingga, dapat memotivasi minat masyarakat untuk menonton program dialog dalam rangka memenuhi kepentingan dirinya (Stephenson, Reese & Beadle, 2009: 131).

Topik pembahasan memerlukan seseorang yang mampu memberikan pernyataan, keterangan informasi dan pendapat/pandangan. Narasumber sebuah

program dialog idealnya seseorang yang memiliki kualifikasi dalam suatu bidang. Sehingga, penjelasan narasumber tersebut dapat dipercaya oleh pemirsa saat menontonnya (Stephenson, Reese & Beadle, 2009: 127).

Kompetensi narasumber merupakan satu daya tarik sebuah program dialog. Karena hal ini menyangkut penerimaan kepercayaan pemirsa terhadap pernyataan-pernyataan narasumber, termasuk juga kepada tim produksi program dialog dan stasiun televisi bersangkutan yang menayangkan program dialog tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa pembawa acara diwajibkan memperkenalkan nama serta latar belakang seorang narasumber.

Stephenson, Reese dan Beadle (2009:127) menyatakan ada dua narasumber, narasumber sebagai subyek dan narasumber sebagai obyek. Narasumber yang hadir sebagai subyek, yaitu narasumber mengeluarkan pernyataan mengenai pengalaman atau hal unik menyangkut dirinya, maka pembawa acara perlu menjelaskan kepada penonton mengenai keunikan narasumber tersebut. Sedangkan, narasumber yang hadir sebagai obyek, yaitu narasumber yang membuat pernyataan tentang sebuah situasi dan kondisi serta sesuatu keahlian, maka pembawa acara perlu memperkenalkan kualifikasi narasumber tersebut.

Perkenalan kualifikasi narasumber merupakan upaya untuk membangun kepercayaan penonton terhadap narasumber. Bila penonton tidak memberikan kepercayaannya terhadap kompetensi narasumber, maka mereka

tidak akan berminat untuk menonton dan memilih berganti saluran. Lain hal bila penonton mempercayai kompetensi narasumber. Penonton akan menonton program dialog, meyakini jawaban dan pembahasan narasumber, bahkan lebih lanjut memiliki keinginan untuk berkonsultasi lebih lanjut dengan narasumber secara langsung atau tatap muka (Stephenson, Reese & Beadle, 2009: 133).

Pembawa acara menjadi salah satu elemen dalam program dialog. Pembawa acara berperan sebagai penyaji, pewawancara, moderator diskusi, penuntun jawaban narasumber (Stephenson, Reese & Beadle, 2009: 126). Selain juga, sebuah dialog tidak akan terjadi bila tidak adanya pihak yang bertanya kepada narasumber.

Stephenson, Reese dan Beadle menyatakan bahwa kompetensi pembawa acara dalam sebuah program dialog adalah mampu membuat narasumber menyampaikan informasi yang jelas bagi penonton. Sehingga, pembawa acara idealnya perlu menyiapkan diri untuk melakukan wawancara dan tidak spontanitas (Stephenson, Reese & Beadle, 2009: 132).

Pembawa acara merupakan perwakilan dari penonton sehingga pertanyaan-pertanyaan mewakili keingintahuan penonton terhadap suatu topik. Karena itu, pembawa acara memposisikan dirinya di pihak penonton yang dianggap kebanyakan tidak memiliki wawasan dan pengetahuan selevel terhadap suatu permasalahan. Inilah yang menjadi tugas pembawa acara untuk bertanya atau mengajukan pernyataan klarifikasi kepada narasumber. Sehingga

penonton menjadi mengerti dan menikmati dialog pembahasan topik (Stephenson, Reese & Beadle, 2009: 133).

Kompetensi pembawa acara dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber juga ditunjang oleh kemampuan pengetahuan pembawa acara. Pertanyaan pembawa acara akan dirasa tidak berbobot bagi penonton ketika pembawa acara bersangkutan juga tidak memahami topik pembahasan. Sehingga, penting bagi seorang pembawa acara program dialog melakukan perisetan mengenai topik yang akan dibahasnya (Stephenson, Reese & Beadle, 2009: 131).

Pada akhirnya, suatu tim produksi sebuah program acara televisi harus berorientasi kepada kebutuhan khalayak untuk menarik minat khalayak menonton produksi program acara tersebut.

BAB V
PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh isi program Dunia Sehat terhadap minat menonton penghuni kos U4 di Kemanggisan, Jakarta Barat.
2. Ada pengaruh topik pembahasan program Dunia Sehat terhadap minat menonton penghuni kos U4 di Kemanggisan, Jakarta Barat.
3. Ada pengaruh kompetensi narasumber program Dunia Sehat terhadap minat menonton penghuni kos U4 di Kemanggisa, Jakarta Barat.
4. Ada pengaruh kompetensi pembawa acara program Dunia Sehat terhadap minat menonton penghuni kos U4 di Kemanggisan, Jakarta Barat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan penelitian, peneliti merumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Mendorong program Dunia Sehat meningkatkan kualitas pembawa acara sehingga mampu menarik lebih banyak minat penonton.
2. Mendorong masyarakat untuk aktif menonton program Dunia Sehat sebagai tayangan yang menyajikan informasi kesehatan dan kedokteran.
3. Penelitian yang dilakukan memiliki kekurangan, seperti karakter responden yang kebanyakan mahasiswa. Hasil penelitian bisa jadi berbeda bila dilakukan kepada responden berdasarkan profesi seperti ibu rumah tangga atau mahasiswa kedokteran.
4. Penelitian sejenis dapat dilakukan kembali dengan meneliti strategi tim produksi Dunia Sehat DAAITV dalam upaya mendapatkan minat menonton khalayak.